



METODE PENANAMAN IMAN KEPADA ALLAH PADA ANAK USIA DINI (0-4 TAHUN) DALAM PRESPEKTIF ISLAM

Maryam

Mahad Aisyah Binti Abu Bakar Li Ad-Dakwah

Email: maryamassalafiyah@gmail.com

ABSTRAK

Penanaman iman kepada Allah pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak. pentingnya menanamkan nilai iman kepada Allah sejak usia dini pada anak-anak, untuk membentuk dasar keimanan yang kokoh sepanjang hidup mereka. Makalah ini menggali strategi dan pendekatan efektif untuk memperkuat fondasi iman pada tahap perkembangan awal, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari, serta merancang lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual anak secara optimal. Tujuan utamanya adalah membantu orangtua dan pendidik dalam membimbing anak-anak menuju pemahaman dan pengalaman yang mendalam terkait iman kepada Allah sejak dini. Penelitian ini bersifat literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*), Beberapa metode yang efektif untuk menanamkan iman kepada Allah yang telah penulis rangkum, diantaranya Menanamkan iman dengan keteladanan yang baik oleh orang tua ,Menanamkan iman dengan pengetahuan tentang Allah melalui media buku , membacakan cerita , interaksi yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari , Menanamkan iman dengan pembiasaan adab dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari ,menanamkan iman dengan pembiasaan ibadah sehari-hari di lingkungan keluarga dan Menanamkan iman dengan nasihat. Dari keseluruhan metode menanamkan iman kepada Allah pada usia dini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang tepat melibatkan metode interaktif, cerita sederhana, dan pengalaman praktis. Konsistensi dalam memberikan pengajaran, pilihan materi yang sesuai dengan pemahaman anak-anak, dan dukungan lingkungan yang Islami merupakan faktor kunci dalam membangun pemahaman tauhid yang kuat pada usia dini.

Kata kunci: Iman, Allah, dan Usia Dini.

ABSTRACT

Instilling faith in God in early childhood is an important aspect in forming a child's character and spirituality. the importance of instilling the value of faith in Allah from an early age in children, to form a solid foundation of faith throughout their lives. This paper explores effective strategies and approaches for strengthening the foundations of faith in the early stages of development, integrating religious values in daily activities, and designing an environment that supports children's spiritual growth optimally. The main goal is to help parents and educators guide children towards a deep understanding and experience regarding faith in God from an early age. Several effective methods for

instilling faith in Allah that the author has summarized, include Instilling faith through good example by parents, Instilling faith with knowledge of GOD through books, reading stories, consistent interactions in daily life, Instilling faith through habit adab and noble morals in daily life, instilling faith by getting used to daily worship in the family environment and instilling faith with advice. From all the methods of instilling faith in Allah at an early age, it can be concluded that the right approach involves interactive methods, simple stories, and practical experience. Consistency in providing teaching, choice of material that is appropriate to children's understanding, and support from an Islamic environment are key factors in building a strong understanding of monotheism at an early age.

Keywords: Faith, Allah, and early age

PENDAHULUAN

Mengajarkan konsep keimanan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Pasalnya, banyak orang tua mengira kebutuhan anak hanya dari segi jasmani saja, padahal ada hal yang lebih penting dari itu, yaitu segi rohani anak, dengan membimbing anak untuk dekat dengan tuhan-Nya. Apalagi di masa modern ini yang mulai berkurangnya pendekatan kepada sang pencipta.

Menanamkan kecintaan kepada Allah di dalam jiwa anak merupakan pondasi utama bagi sang anak dalam mentauhidkan Allah dan sebagai kunci menjadi hamba yang taat kepadaNya karena seorang anak yang dilatih mengerjakan kebaikan sejak kecil, ia akan tumbuh menjadi orang baik yang Bahagia dunia dan akhirat. sebaliknya bila ia dibiarkan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja bagaikan hewan ia akan hidup sengsara dan binasa.

Iman kepada Allah merupakan tujuan utama dari penciptaan manusia dan menjadi sebab kebahagiaan dan kesuksesannya di dunia dan akhirat. Karena iman adalah asas dan dasar bagi seluruh amal perbuatan manusia. Tanpa iman tidaklah sah dan diterima amal perbuatan seseorang.

Pendidikan keimanan bagi anak usia dini memegang peranan yang vital dan krusial bagi pembentukan generasi Muslim yang berkualitas. Selanjutnya, konsep pendidikan keimanan bagi anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan, terangkum dalam lima poin. Pertama, tidak membebani anak dengan pengajaran dan pelaksanaan syariat. Syariat bagi anak usia dini hanya sebatas informasi awal. Boleh membiasakan anak dengan pelaksanaan syariat namun dengan cara yang lembut dan tidak memaksa. Kedua, menanamkan keimanan dengan merangsang pemikiran dan selalu menggunakan argumentasi logis dalam menjawab pertanyaan atau membuat pernyataan. Ketiga, menjadikan benda, peristiwa, dan alam sekitar sebagai media untuk merangsang pemikiran anak. Selalu mengaitkan benda, peristiwa, dan alam dengan keimanan. Keempat, menekankan pentingnya keteladanan, kesabaran, dan ketekunan. Terakhir atau kelima, pendidikan keimanan dinilai berhasil apabila anak selalu ingat Allah dalam perbuatan, perasaan, dan pemikirannya. Dengan demikian, target pendidikan keimanan mencakup target aqliyah dan target nafsiyah.

Hal ini tampak pada prapenelitian yang dilakukan kepada orang tua siswa usia TK. Saat responden diberikan pertanyaan, "Apakah Bapak/Ibu memberikan pendidikan keimanan di rumah?". Seluruh responden menjawab, "Ya". Dilanjutkan dengan pertanyaan, "Bagaimanakah bentuk pendidikan

keimanan itu?”. Mereka menjawab, “Ya mengajarkan shalat. Mengajarkan baca iqro”. Dengan kata lain, pendidikan keimanan di tengah-tengah masyarakat identik dengan mengajarkan shalat dan mengajarkan membaca iqro’ atau Al-Qur’an. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan kajian mengenai konsep pendidikan keimanan. Konsep disandarkan kepada pendapat Abdullah Nashih Ulwan. Adapun pemikiran Abdullah Nashih Ulwan, peneliti pilih dengan pertimbangan beliau adalah seorang pemikir Islam yang memiliki kajian khusus mengenai pendidikan anak. Dengan demikian penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, melakukan kajian mengenai pentingnya pendidikan keimanan bagi anak usia dini. Kedua, melakukan kajian terhadap konsep pendidikan keimanan bagi anak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul Metode Penanaman Iman Kepada Allah Pada Anak Usia Dini (0-4 Tahun) dalam Perspektif Islam diantaranya:

1. Jurnal Ade, Eran, Risbon Sianturi membahas Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Untuk Anak Usia Dini, mengumpulkan nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak yang diberikan sebagai bekal untuk kehidupannya dari sejak dini hingga sampai dewasa. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang metode penanaman iman untuk anak usia dini. Namun penelitian ini membahas keimanan secara umum di agama Nasrani, sedangkan penulis memfokuskan penelitian iman kepada Allah subhanahu wataala dalam perspektif Islam.
2. Jurnal Itah Miftahul Ulum membahas tentang Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keimanan, menganalisis ayat al-Qur’an dan konsep pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis keimanan. Penelitian yang digunakan, adalah metode analisis wacana yang menginvestigasi ayat-ayat keimanan di dalam al-Quran. Penelitian ini membahas tentang rukun iman secara keseluruhan secara umum tidak hanya iman kepada Allah saja.
3. Jurnal Lina Najwatur Rusydi membahas tentang Konsep Pendidikan Keimanan Menurut Abdullah Nashih Ulwan Bagi Anak Usia Dini. Penelitian ini dilakukan berbasis analisa pustaka (*library research*) dengan sumber utama yaitu kitab karya Abdullah Nashih Ulwan yang berjudul ‘Mendidik Anak dalam Islam’ (*Tarbiyatul Aulad fil Islam*).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuannya untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam dan menyeluruh untuk mendapatkan rumusan masalah pada penelitian ini.

Penelitian ini bersifat literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti melalui abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal dan buku referensi (Sugiyono 2010). Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur’an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian.

Metoda library research (studi pustaka), mencari sumber literatur yang relevan sesuai topik yang dibahas, dengan tujuan menemukan kajian ilmiah dan teoritis. Mengkaji teori yang sesuai dengan pokok bahasan yaitu tentang peran penggunaan model perubahan konseptual, pendekatan konflik kognitif, serta penurunan miskonsepsi (Rachmawati and Supardi 2021)

Penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan dengan penelitian kepustakaan karena tidak memerlukan terjun langsung ke lapangan melalui survei maupun observasi untuk mendapatkan data yang dicari. Data diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan yaitu dari hasil pembacaan dan penyimpulan dari beberapa buku, dan karya ilmiah lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian. Dalam hal ini penulis bermaksud menggambarkan dan ingin mengetahui tentang apa saja metode yang efektif dalam menanamkan iman kepada Allah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Menanamkan iman kepada ALLAH SWT Pada Anak Usia Dini

Banyak orang tua mengira bahwa saat anak masih kecil, anak tidak mengerti apa-apa dan anak belum bisa diajarkan apapun, padahal dengan metode yang tepat, orang tua dapat mengenalkan penciptanya sedini mungkin. Anak usia dini adalah kesempatan emas bagi orang tua untuk mengenalkan Allah, dengan mengenal Allah sejak dini diharapkan anak menjadi pribadi yang taat, dan memahami perintah Allah dengan baik di masa mendatang.

Dengan Menanamkan iman dengan cara yang indah dan memesona akan menjadikan anak mampu mengenal Allah sebagai Penciptanya dengan penuh cinta, hingga ia mampu mencintai Tuhannya lebih dari siapa pun dan apapun". Inilah di antara pesan penting dalam buku berjudul "Ya Bunayya. La Tusyrik Billah" karya Ninik Handrini (2016)

2. Kenapa Harus Anak usia Dini ? (Golden Age)

Anak usia dini merupakan anak pada usia emas atau yang biasa disebut dengan Golden Age yang pada tahap ini anak berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara jasmani maupun rohani. Usia 0- 6 tahun merupakan usia yang sangat tepat untuk penanaman nilai dasar hidup pada usia ini sangat berpengaruh dalam pembentukan ahlak, watak dan budi pekerti anak. Sidjabat (2008) mengatakan bahwa pembentukan ahlak, budi pekerti seseorang sudah dibentuk dan terbentuk sejak ia lahir bahkan sejak ia dalam kandungan melalui interaksi bersama orangtua melalui aktivitas pendengaran, pengamatan, peniruan dan identifikasi. Yus (2011) juga mengatakan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang salah satu diantaranya adalah kecerdasan rohani (spiritual) yang berkaitan dengan keterampilan dan pemahaman makna dalam bidang mengolah rohani. Pendidikan dalam penanaman nilai keimanan dan pengajaran iman tentang Allah merupakan perintah Allah kepada orangtua untuk mengajarkan anak dengan menumbuhkan imannya. Metode dalam memberi pengajaran tentang Allah kepada anak tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga membawa anak-anak untuk perlu melakukan dan merasakan melalui orangtua dalam memberikan pengajaran tentang Allah. Maka penanaman nilai keimanan sangat diperlukan dilakukan sejak dini sebagai bekal anak agar lebih matang dalam menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan. (Christien, Elan, and Sianturi 2022)

“Semakin dini Pendidikan anak dimulai maka semakin baik. Sebaliknya, semakin lambat maka akan semakin berat ibarat sepeda motor Ketika dibiarkan saja dan tidak dirawat, perawatannya akan semakin sulit .begitu juga Pendidikan anak .harus disegerakan sebelum proses mendidiknya semakin berat. “ (Saied almakhtum 2022)

“Mengajarkan iman kepada anak merupakan salah satu pokok dalam islam agar mereka dibesarkan dalam nuansa fitrah yang putih lagi bersih , supaya hati mereka diisi terlebih dahulu dengan Cahaya hikmah sebelum hawa nafsu menguasainya yang akan menghitamkan nya karena pengaruh kemaksiatan dan kesesatan.” (imam assuyuthi)

Beberapa keuntungan memulai Pendidikan iman sejak anak usia dini adalah :

a. Berburu Ridho Allah

Anak adalah karunia dan amanah yang Allah S.W.T. berikan kepada kita, keberhasilan pendidikan anak tidak akan pernah hilang dan lepas dari tanggung jawab orang tua,(Muhammad Bakar Ismail., n.d.)

Sebagaimana difirmankan Allah S.W.T. dalam Surat AtTahrim Ayat 6:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” Ayat di atas, menjelaskan tentang pentingnya peran keluarga atau orang tua sebagai objek pendidikan dalam mendidik dan membina karakter anak

b. Meneladani Salafush shalih

c. Menjaga fitrah Anak

Dari Abi Hurairah, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda :
“Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah kecuali orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”

(HR. Bukhari Muslim)

“Allah SWT menciptakan manusia agar menjadi hamba Allah, hamba Allah itu patuh, tunduk dan taat kepada Allah SWT.,itulah yang membedakan orang yang beriman dengan yang lainnya. Sebagai orang yang beriman melandaskan semua aktifitas kehidupannya dari Allah dan untuk Allah SWT.,Seorang yang Iman nya baik, niscaya ia akan bertingkah laku sesuai fitrah kesuciannya sebagai seorang hamba, dan dapat dipastikan akhlak nya pun baik.

Hal inipun yang menjadikan landasan kita berfikir bahwa apabila seorang anak yang bertingkah laku menyimpang dengan melakukan akhlak yang tercela menunjukkan bahwa anak itu sudah jauh dari fitrah yang suci, sebagai seorang hamba yang taat kepada Allah SWT., untuk itu kita sebagai orang tua harus berupaya mengembalikan anak itu kepada fitrahnya. Orang tua dalam upayanya harus mampu menerapkan nilai-nilai keimanan yang benar kepada Anak sejak dini sehingga anak itu benar dalam imannya, sehingga akan membuahkan tingkah laku/akhlak yang mulia Kata”(Luviadi 2019)

d. Daya Ingat Anak Masih kuat

Dalam diri anak usia dini mempunyai daya tangkap yang sangat kuat dalam menerima segala apa yang diberikan kepadanya. Ia memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, memiliki pengamatan serta pendengaran yang ada disekelilingnya. Sehingga sangat tepat apabila pendidikan yang

diajarkan pertama kepada anak adalah pendidikan tentang dasar ketika ia dilahirkan pertama di dunia yaitu fitrah (Suci), yang dalam hal ini adalah fitrah beragama kepada Allah SWT yang biasa di sebut dengan Tauhid.(Ayu Agus Rianty S 2014)

3. Penanaman Iman Dengan pengetahuan Tentang Allah subhanahu wataala

Kita tidak perlu menunggu anak berusia lima atau enam tahun untuk bisa menanamkan iman keada allah kita bisa mulai mengenalkan membaca kepada anak sejak awal kelahirannya

pendidikan yang pertama dan yang utama yang harus ditanamkan sejak dini kepada Anak adalah pendidikan nilai-nilai keimanan, yaitu penguatan keyakinan kepada Allah SWT.

Dengan pengenalan akan Allah harapannya akan membantu anak kelak menjadi pribadi yang baik , santun dan juga tenang . karena dengan mengenal Tuhan yang menciptakannya , dapan menjadikan anak selalu bergantung dan meminta pertolongan hanya kepada Allah .

menganalisis ayat al-Qur'an dan konsep pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis keimanan. Menumbuh kembangkan keimanan pada anak, pada dasarnya adalah penguatan fitrah sebagai pemberian Allah kepada setiap anak. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW, pada saat anak lahir, disyariatkan untuk dibacakan kalimat tauhid, dengan cara memperdengarkan azan ke telinga kanan anak dan iqamah ke telinga kirinya. Menurut Jabbar, 15 untuk menanamkan fitrah ini cara yang mesti ditempuh oleh setiap orangtua dan guru adalah melalui pendidikan. Di samping penguatan fitrah, kewajiban orangtua dan guru berikutnya adalah menanamkan kecintaan anak kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, seperti yang tertera di dalam firman-Nya, "Katakanlah, jika Kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mmengampuni dosa-dosamu" (Ali „Imrān [3]: 31.1) (Ulum 2018)

4. Metode Penanaman Iman Dengan Keteladanan Yang Baik

Salah satu metode yg tepat dalam menanamkan iman kepada anak ialah dengan memberikan contoh yang baik . Saied almakhtum mengatakan dalam buku nya Orang tua adalah teladan terbaik bagi anak- anak nya karena Anak akan melakukan apa yang tampak dari orang tuanya, Ia menirukan apa yang ia lihat dari lingkungan sekitarnya, tidak peduli apakah yang dilihatnya baik ataupun buruk , anak hanya akan melakukan apa yang ia lihat . Karena itulah anak disebut peniru ulung ." (Saied almakhtum 2022)

Tidak dapat dipungkiri, mendidik anak menjadi generasi Islami, generasi rabbari memang tidaklah mudah , yang pertama dan yang terpenting adalah orientasi hidup orang tua yang senantiasa mengutamakan akhirat , sebab anak membutuhkan teladan dari orang-orang terdekatnya , anak melihat, memperhatikan dan meniru tingkah laku orang tua nya , dalam mengenalkan dan menanamkan iman kepada Allah dan rasul nya , kedua orang tuanya harus memiliki sikap mencintai ALLAH dan rosulnya , misalnya dengan mengajarkan sunnah-sunnah nya , seperti doa-doa sehari-hari , makan dengan tangan kanan, minum sambil duduk ,masuk kamar mandi dengan kaki kanan dan sebagainya .dengan menjadi teladan yang baik bagi anak adalah cara mendidik yang paling tepat untuk menjadikan anak mencintai Allah dan rasul nya (ALMUSABIH 2020).

5. Penanaman Iman Dengan Pembiasaan Akhlak Dan Adab Yang mulia

Pendidikan yang pertama dan yang utama yang harus ditanamkan sejak dini kepada Anak adalah pendidikan nilai-nilai keimanan, yaitu penguatan keyakinan (aqidah) kepada Allah SWT.

Luviadi mengatakan dalam bukunya bahwa akhlak itu pada dasarnya adalah dampak daripada iman, jika iman seorang baik akan berdampak positif terhadap perilaku seseorang itu, baik perilaku yang berada dalam hatinya yang disebut amal hati, ataukah perilaku yang nampak dalam tutur kata lisannya, dan juga perilaku yang akan dimunculkan oleh anggota tubuh yang lainnya, contoh: amal ibadah sholatnya, puasanya, zakatnya, shodaqohnya, serta amal sholeh yang lainnya. Itu semua adalah bagian dari iman yang tidak mungkin terlepas, artinya jika iman nya baik, insyaallah akhlaknya pun pasti baik, karena akhlak itu adalah buah dari pada iman, dan iman itu landasan daripada Akhlak" (Luviadi 2019).

Jika kecintaan kepada Allah sudah tertanam pada diri anak, maka akan lahir kepribadian seperti yang diharapkan Allah. Sebab itu, pada saat Allah mencintai orang yang sabar, menyucikan diri, bertaubat, berbuat kebajikan, adil, dan tawakkal, maka pada diri anak akan lahir kecintaan seperti yang diharapkan Allah. Pada saat anak mengetahui salat itu pertemuan dengan Allah, maka pada diri anak akan senang mendengar lantunan azan. Pada saat Allah mencintai keindahan, maka pada diri anak akan lahir sikap untuk tidak berbuat buruk. Pada saat Allah membenci perilaku orang sombong, perusak, dan zalim, maka pada diri anak akan lahir sikap untuk tidak berperilaku buruk yang dibenci Allah. (Ulum 2018)

6. Penanaman Iman Dengan Pembiasaan Ibadah

1. Membaca dan menghafal Alquran

Salah satu yang wajib diajarkan kepada Anak adalah segala hal tentang Al-Qur'an karena ia adalah pedoman hidup manusia. Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum.

Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kepada Allah S.W.T. Orang tua yang mengajarkan anak didiknya baca tulis Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. (Purba and Maturidi 2019)

Sebagaimana difirmankan Allah S.W.T. dalam Surat At- Tahrim Ayat 6:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." Ayat di atas, menjelaskan tentang pentingnya peran keluarga atau orang tua sebagai objek pendidikan dalam mendidik dan membina karakter anak"

Rasulullah S.A.W. juga menyeru umat islam agar mendidik anak-anak mereka untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an . sebagaimana Hadits Rasulullah, yang artinya:

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca AlQur'an” (H.R. Ath-Thabrani)(Rizem Aizid. 2011)

Sosiolog muslim Ibnu Khaldun dalam bukunya menekankan pemahaman ini dengan mengatakan, “Mengajarkan alquran kepada anak merupakan syiar agama yang dilakukan oleh semua orang tua islam dan dipraktikkan di semua tempat tinggal mereka, karena kekuatan iman dan aqidah yang harus lebih dahulu ditanamkan di hati anak , karena begitu besar pengaruh ayat- ayat alquran yang didalam nya terdapat landasan pedoman pengajaran semua ilmu dan pengetahuan yang harus anak lakukan hingga besar.(yuli farida, n.d.)

Para salafusholih sejak dahulu, mereka sangat bersemangat mengajarkan anak-anaknya tentang alquran dan membimbing untuk menghafalkannya sejak masih kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin dini anak dikenalkan oleh Allah dapat menjadikan anak mencintai Rabb nya, mengetahui bahwa Allah yang menciptakan alam semesta ini, maka terdapat beberapa metode yang efektif untuk menanamkan iman kepada Allah yang telah penulis rangkum, diantaranya Menanamkan iman dengan keteladanan yang baik oleh orang tua. Menanamkan iman dengan pengetahuan tentang Allah melalui media buku, membacakan cerita, interaksi yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari, Menanamkan iman dengan pembiasaan adab dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan iman dengan pembiasaan ibadah sehari-hari di lingkungan keluarga dan Menanamkan iman dengan nasihat Dengan membiasakan.

Dari keseluruhan metode menanamkan iman kepada Allah pada usia dini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang tepat melibatkan metode interaktif, cerita sederhana, dan pengalaman praktis. Konsistensi dalam memberikan pengajaran, pilihan materi yang sesuai dengan pemahaman anak-anak, dan dukungan lingkungan yang Islami merupakan faktor kunci dalam membangun pemahaman tauhid yang kuat pada usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- ALMUSABIH, AHMAD ABI. 2020. *SMART ISLAMIC PARENTING*. SATU. ARASKA.
- Ayu Agus Rianty S, E. 2014. *Cara Efektif Menanamkan Rukun Iman Kepada Anak Usia Dini*.
- Christien, Ade, Elan Elan, and Risbon Sianturi. 2022. “Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Untuk Anak Usia Dini.” *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 8 (2): 101. <https://doi.org/10.22460/ts.v8i2p101-107.3311>.
- Fauzi Lubis dkk. 2019. “91) Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini.” *Jurnal Al-Abyadh* 2 (2): 83.

- Heru kurniawan, dkk. 2017. *Solutif Parenting*. pt . elex media komputindo.
- Ii, B A B, and A Pengertian Iman. 2010. "Bab Ii Ruang Lingkup Iman," 16-32.
- Luviadi, Ahmad. 2019. "Urgensi Penerapan Nilai Nilai Keimanan Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Anak." *Jurnal Ta'lim* 1 (1): 49-60. <http://www.journal.uml.ac.id/TL/article/viewFile/84/73>.
- Mohammad faudzil adhim. 2004. "Membuat Anak Gila Membaca." In *Islamic Parenting*, edited by toto edidarmo. PT. Mizan Pustaka.
- — —. 2006. *Positive Parenting*. Edited by Dar Mizan.
- Muhammad Bakar Ismail. n.d. *Washaya Al-Rasul*,. Kairo: Maktabah Al-Manar.
- Ninik handrini. 2016. *Ya Bunayya Laa Tusyrik Billah*. JAKARTA: PT. GRAMEDIA JAKARTA.
- Purba, Asnan, and Maturidi. 2019. "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur' an Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur' an." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08 (02): 350.
- Rachmawati, Tsaniyah Nabilah, and Z. A. Imam Supardi. 2021. "Analisis Model Conceptual Change Dengan Strategi Konflik Kognitif Untuk Mengurangi Miskonsepsi Fisika Dengan Metoda Library Research." *Journal of Science Education* 2.
- Rizem Aizid. (2011). 2011. ANAK GEMAR BACA.
- Rusydi, Lina Najwatur, Imas Kania Rahman, and E. Bahrudin. 2018. "13 Konsep Pendidikan Keimanan Menurut Abdullah Nashih Ulwan Bagi Anak Usia Dini." *Prosiding Bimbingan Konseling*, 105-18.
- Saied almakhtum. 2022. *Jadi Hafidz Sebelum Baligh*. zaduna.
- Sugiyono. 2016. "Quantitative Educational Research Methods, Qualitative and R & D." *Metode Penelitian*.
- Ulum, Itah Miftahul. 2018. "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keimanan." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2): 7-14. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4291>.
- yuli farida. n.d. *Ajari Anakmu Berenang, Berkuda Dan Memanah*. medpresdigital.

